DESKRIPSI KINERJA GURU

DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

DI MA DDI TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDRAP

(DESCRIPTIONS OF THE PERFORMANCE OF TEACHERS IN IMPLEMENTING THE LEARNING OF MATHEMATICS IN MA DDI TELLU LIMPOE SIDRAP)

MAHYUDDIN MUSLIMIN

PPs Jurusan Matematika UNM Makassar

A B S T R A K

*Artikel ini menguraikan deskripsi kinerja guru matematika untuk mengetahui deskripsi identitas personal dan kinerja guru Matematika MA DDI Tellu Limpoe dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian ini bahwa (i) Diskripsi identitas personal (data kepegawaian) guru matematika MA DDI Tellu Limpoe memiliki masa kerja 2 orang diantaranya diatas 5 tahun dan sisanya 1 orang dibawah 5 tahun, secara umum menunjukkan kualitas diskripsi kinerja guru matematika pada MA DDI Tellu Limpoe yang tergolong ke dalam kategori cukup baik; (ii) dalam pembuatan perangkat pembelajaran berupa dokumen silabus dan RPP yang dimiliki guru tidak relevan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas; (iii) bahan ajar telah dikembangkan dari yang mudah ke yang sukar dan dari yang sederhana ke yang kompleks, keluasan dan kedalaman bahan ajar belum memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah); (iv) strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran sudah relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik namun strategi dan metode pembelajaran yang dipilih belum sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dan setiap tahapan pembelajaran belum diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi dan/atau kebutuhan belajar peserta didik; (v) kecenderungan pembelajaran dilakukan secara klasikal (ceramah, diskusi dan tanya jawab); (vi) guru dalam proses menerangkan materi, sering kali melakukan gerak bebas, memberi isyarat dan sesekali berjalan menuju ke belakang melakukan pola interaksi antara guru dengan murid; (vii) adanya kejelasan pertanyaan disampaikan guru dengan mengulang-ulang penjelasan-penjelasan sebelumnya, disetiap kesempatan guru memberikan pertanyaan ditujukan keseluruh kelas lalu menunjuk salah satu siswa; (viii) guru sesekali memberikan penguatan verbal berupa kalimat-kalimat penyemangat untuk siswa baik siswa yang menjawab benar maupun siswa menjawab salah serta memberikan dorongan, sedangkan penguatan nonverbal guru selalu memberikan penguatan berupa senyuman, anggukan, pandangan yang ramah sesekali berupa gerakan badan.*

***Kata Kunci:*** *kinerja, kinerja guru, pembelajaran matematika.*

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Permasalahan yang ada di madrasah adalah kompleks serta saling terkait dengan keadaan lainnya. Permasalah yang ada dan berkembang di masyarakat berasal dari faktor dari dalam diri madrasah (internal) dan faktor dari luar madrasah (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam madrasah antara lain adalah kurang  respon dan minatnya umat Islam sendiri untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah. Hal ini disebabkan oleh kurang percayaan orang tua terhadap pola manejerial dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang ada di madrasah tersebut disamping kurangnya sarana prasarana yang ada. Secara umum dapat disebutkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sebagai berikut: (a) Madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Madrasah dianggap lembaga pendidikan kelas dua. Akibatnya, meskipun secara yuridis keberadaan madrasah diakui sejajar dengan sekolah formal lainnya, madrasah pada umumnya hanya diminati oleh siswa-siswi yang kemampuan intelegensinya dan taraf ekonominya pas-pasan. Sehingga upaya dan usaha untuk meningkatkan mutu madrasah mengalami hambatan; (b) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Sehingga kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah justru terasa mempersulit upaya-upaya pengembangan madrasah; (c) Mutu pendidikan relatif  rendah kurang terjamin bila dibandingkan dengan sekolah formal karena banyaknya bidang studi yang diajarkan; (d) Kualitas guru masih rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya guru-guru/ pengajar yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga kualitas keilmuannya kurang sesuai; (e) Manajemen pengelolaan kurang professional. Hal ini ada kaitannya dengan mutu sumber daya manusia yang rendah, sebab bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya; (f) Sarana prasarana pendidikan yang pas-pasan; dan (g) Jumlah siswa yang sedikit serta berlatar belakang intelegensi yang rendah dan berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Namun, bagaimanapun madrasah tetap memiliki nilai plus dibanding dengan lembaga-lambaga lain. Diantara kelebihan-kelebihan yang dimiliki madrasah adalah sikap menghormati para guru (tawadlu’) murid, suasana yang relatif lebih agamis dibandingkan lembaga lain, belajar bersungguh-sungguh dilatar belakangi oleh sifat agamis seluruh warga sekolah, sehingga lebih berorientasi ke ruh agama baik tampilan secara fisik maupun psikis dan ada integrasi antar ilmu agama dan ilmu umum.

Maka, tantangan sekolah di masa depan tidaklah sedikit. Tantangan-tantangan tersebut antara lain: (1) perubahan orientasi pendidikan masyarakat, (2) di masyarakat, pendidikan umum pada umumnya lebih diutamakan daripada pendidikan keagamaan, (3) kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh mayoritas madrasah masih dinilai orang lebih rendah daripada layanan pendidikan yang diberikan oleh sebagian sekolah umum.

[Fasli Jalal (Lala Hura](https://plus.google.com/116055147886625700511), 2013) menganalisis beberapa problema yang dihadapi oleh madrasah (termasuk gurunya), mengemukakan isu-isu yang menjadi problema utama madrasah dalam beberapa hal: (a) Kebanyakan peserta didik madrasah berasal dari kelompok masyarakat dengan income rendah sementara kebanyakan madrasah berada di daerah pedesaan, akibatnya tanpa bantuan dari pihak Pemerintah maka madrasah swasta akan semakin terpuruk; dan (b) Rendahnya kualitas guru madrasah. Masih sering dijumpai guru madrasah yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, terutama sekali guru madrasah yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap atau GTT yang sering menimbulkan problema kurangnya ketersediaan guru dan SDM.

Berkembangnya suatu kualitas pendidikan tidak lepas dari peran kinerja para guru. Tanpa kinerja guru yang baik maka pencapaian kualitas pendidikan akan sulit untuk dicapai. Dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan untuk peningkatan kinerja guru tersebut. Selain itu potensi kualitas pendidikan juga tidak bisa dikesampingkan, karena dua hal tersebut sangat penting untuk majunya pendidikan. Di Indonesia sendiri peran pemerintah direalisasikan dengan terbitnya undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang mana untuk menata kembali (meratifikasi) dunia pendidikan indonesia guna lebih mempertajam kualitas pendidikan baik pada penataan kebijakan, penataan kelembagaan dan penataan tenaga kependidikan. Dalam rangka melaksanakan Undang-undang tersebut pemerintah megeluarkan peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, perubahan dari Peraturan Pemerntah Nomor 19 Tahun 2005 yang mencakup standart: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan menurut penelitian dipengaruhi oleh faktor tenaga pendidikan (50%), kurikulum (20%), sarana dan prasaran (20%), peserta didik (10%).

Pada umumnya siswa menganggap mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Akibatnya kebanyakan dari mereka menganggap bahwa matematika hanya cocok dipelajari oleh siswa yang memiliki kemampun IQ yang tinggi, apatah lagi siswa yang menuntut ilmu pada Madrasah Aliyah (MA) yang cenderung mempelajari mata pelajaran agama lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran umum lebih khusus matematika. Karena itu, bagi sebagian besar siswa, cenderung mata pelajaran matematika hanya dianggap mata pelajaran tambahan.

Kinerja mengajar guru merupakan perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya, saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya. Kinerja mengajar guru menjadi sangat penting karena mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Untuk itu berbagai upaya dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar gurunya. Karena guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Gambaran di atas memperlihatkan bahwa persepsi dan perhatian siswa yang bervariasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas memberikan hasil yang bervariasi pula. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memperhatikan kondisi atau keadaan yang dialami oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika.Kondisi ini yang akan menjadi fokus perhatian peneliti adalah deskriptif kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dimiliki.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat pertanyaan yang menjadi sasaran penelitian, yaitu “Bagaimana deskripsi identitas personal dan kinerja guru Matematika Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui deskripsi identitas personal dan kinerja guru Matematika MA DDI Tellu Limpoe dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah khasanah referensi teori mengenai deskripsi kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah (MA). Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat terhadap madrasah
2. Dapat digunakan oleh pihak penentu kebijakan madrasah sebagai referensi dalam merekrut guru khususnya guru matematika.
3. Sebagai masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru matematika.
4. Manfaat terhadap Guru
5. Dapat digunakan oleh para guru matematika di madrasah sebagai referensi dalam meningkatkan keprofesionalisme sebagai guru khususnya guru matematika.
6. Dapat digunakan oleh para guru matematika sebagai referensi dalam mengidentifikasi karakteristik sebagai guru khususnya guru matematika.
7. **Batasan Istilah**

Penelitian ini fokus untuk mengidentifikasi deskripsi kinerja guru terhadap pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe. Oleh karena itu, untuk memudahkan memahami penelitian ini, maka akan dibuat batasan istilah, yaitu:

1. Deskripsi kinerja guru adalah berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dalam pembelajaran matematika, meliputi antara lain:
2. Penilaian Kinerja Guru dalam perencanaan pembelajaran
3. Penilaian Kinerja Guru dalam pelaksanan pembelajaran
4. Penilaian pelaksanaan membuka dan menutup pembelajaran
5. Penilaian pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran
6. Penilaian pelaksanaan keterampilan bertanya
7. Penilaian memberikan penguatan
8. Karakterisasi adalah sifat batin guru yang khas, meliputi: disiplin kerja, dan memiliki motivasi kerja yang dapat mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya dalam pembelajaran matematika.
9. Pembelajaran Matematika adalah suatu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dimana matematika sebagai objek kajian yang dipelajari oleh siswa dan guru sebagai fasilitator proses terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru melalui belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan bersama.

***METODE PENELITIAN***

1. ***Jenis dan Subjek Penelitian***

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah guru matematika Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap sebanyak 3 orang yang mewakili masing-masing 3 deskripsi kinerja.

1. **Fokus dan Prosedur Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan peneliti dalam Kinerja guru terkait dengan pembelajaran matematika dalam Perencanaan, Proses Pembelajaran dan indikator kemampuan abilitas guru dalam mengajarguru MA DDI Tellu Limpoe. Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**
2. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen untuk mengumpulkan data adalah (a) Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih subjek penelitian sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (b) Instrumen pendukung terdiri atas (1) Instrument Lembar observasi, berupa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang dimodifikasi oleh Depdiknas (2008) dan dikonversi nilai menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 15 lalu dideskripsikan; (2) Pedoman wawancara.

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan triangulasi yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik/metode dengan mengambil data hasil wawancara dari subjek. Data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap subjek penelitian dibandingkan dengan data hasil wawancara langsung berdasarkan observasi sebelumnya. Data yang sama atau konsisten dinyatakan data valid.

1. **Teknis Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman, dimana aktifitas dalam analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun empat tahapan analisis data yang dilakukan pada model ini adalah (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) display data; dan (4) verifikasi/menarik kesimpulan” (Miles & Huberman dalam Muhktar, 2013: 135). Selanjutnya, data yang telah terkumpul melalui observasi dan hasil wawancara akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

* + - 1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi dan wawancara yang telah dituliskan pada lembar observasi dan rekaman wawancara.
			2. Mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat rangkuman yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran terhadap pembelajaran matematika. Pengamatan dan kata-kata yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dihilangkan.
			3. Penyajian data yang meliputi pengklasifikasian dan identifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut.
			4. Membuat Coding yang bertujuan untuk memudahkan pemaparan data.

Adapun kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Subjek 1 = inisial ASR (Guru Laki-laki)

Subjek 2 = inisial RSTN (Guru Perempuan Pertama)

Subjek 3 = inisial HSTK (Guru Perempuan Kedua)

Contoh

Kode SGP = Subjek Guru Laki-laki

Kode SGP1 = Subjek Guru Perempuan Pertama

Kode SGP2 = Subjek Guru Perempuan Kedua

* + - 1. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik/metode dengan mengambil data dari hasil wawancara berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh.
			2. Memaparkan data yang telah dikategorikan.
			3. Analisis penilaian kinerja guru, dan menafsirkan data, serta menarik kesimpulan dari data penelitian yang telah dipaparkan.
			4. Analisis hal-hal yang menarik, yakni analisis penilaian kinerja guru yang ditunjukkan subjek penelitian yang tidak terencana dan tidak terkait dengan tujuan penelitian.
1. **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilty (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas), dan uji confirmabilty (obyektivitas) (Sugiyono,2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya dapat dilakukan sebagaimana berikut;

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan tringulasi teknik/metode. Perpanjangan pengamatan dilakukan selama 4 kali pengamatan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian menggunakan *recoreder* dalam wawancarauntuk mengamati subjek. Sedangkan triangulasi teknik/metode dilakukan dengan mengambil data dari hasil wawancara subjek.

1. Uji Transferabilty

Pada uji ini, peneliti akan membuat laporan hasil penelitian dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Adapun yang akan diuraikan adalah mengenai penilaian kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terhadap pembelajaran matematika yang meliputi: (1) pemilihan subjek penelitian yang sesuai dengan teori dan tujuan penelitian; (2) pengembangan instrument pendukung yang valid secara konstruk dan isi; (3) pengumpulan data sesuai teori; (4) mencari keabsahan data sesuai teori; (5) melakukan analisis data serta melaporkan hasil penelitian secara sistematis. Jika pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka laporan tersebut memenuhi standar transferability (Sanafiah dalam Sugiyono, 2013).

1. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu dalam penelitian ini, yang menjadi sebagai auditor adalah pembimbing dan penguji yang telah ditunjuk untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti.

1. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmabilty mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2013).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Hasil Pemilihan Subjek Penelitian**

Hasil penentuan subjek penelitian ini dipilih dari guru Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe yang mengajarkan mata pelajaran matematika terdiri dari 3 orang guru. Ketiga guru ini dilakukan pengamatan yang sebelumnya dilakukan pengisian biodata untuk mengetahui informasi tentang riwayat pendidikan hingga riwayat kerja sebagai guru yang telah divalidasi, kemudian hasil pengamatan akan dianalisis. Hasil analisis data kinerja guru selanjutnya akan dilanjutkan wawancara masing-masing guru. Adapun hasil analisis pengamatan kinerja guru dari ketiga guru yang telah diamati akan dijelaskan pada bagian sub bab pada pembahasan ini.

Berdasarkan hasil analisis pengamatan kinerja guru dan tes wawancara yang dilakukan maka terlihat bahwa banyak kemungkinan pilihan subjek yang dapat mewakili kinerja guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, yang akan dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan pengamatan dan wawancara subjek penelitian adalah (1) subjek mudah diamati, (2) subjek dapat berkomunikasi lisan dengan jelas pada saat wawancara (3) adanya subjek memiliki status kepegawaian yang sama (nonPNS), sehingga memudahkan untuk mendapatkan atau menemukan pola data.

Secara rinci guru-guru yang ditetapkan sebagai subjek penelitian sebagai guru matematika di Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe dituliskan dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Subjek Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Subjek | Singkatan Nama Subjek | Jenis Kelamin | Kode Kategori |
| 123 | ASRRSTNHSTK | Laki-lakiPerempuanPerempuan | SGLSGP1SGP2 |

Keterangan : SGL = Subjek Guru Laki-laki

 SGP1 = Subjek Guru Perempuan pertama

 SGP2 = Subjek Guru Perempuan Kedua

1. **Data Hasil Subjek Penelitian berdasarkan identitas Kepegawaian Masing-Masing Subjek Penelitian**

Berdasarkan informasi data kepegawaian pada Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe, maka penilaian biodata diri masing-masing subjek penelitian dapat ditafsirkan ke dalam informasi awal penelitian yang akan di kaji, sebagai berikut:

1. Masa kerja atau jam terbang menentukan pengalaman mengajar, dalam hal ini guru-guru matematika MA DDI Tellu Limpoe tercatat ada 2 orang mempunyai pengalaman mengajar diatas 5 tahun dan sisanya 1 orang mempunyai pengalaman mengajar di bawah 5 tahun atau lebih tepatnya 3 tahun.
2. Usia adalah salah satu indikator dalam hal kedewasaan, dalam hal ini guru matematika di MA DDI Tellu Limpoe tercatat ada 1 guru mempunyai usia di atas 30 tahun atau tepatnya 35 tahun dan sisanya 2 orang guru antara 25-30 tahun, dua di antaranya sudah menikah.
3. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, berdasarkan data yang diperoleh, dari ke 3 subjek penelitian tercatat ada 1 guru yang mempunyai kualifikasi S2 sedangkan lainya sudah mempunyai kualifikasi S1. Adanya kesamaan disiplin ilmu untuk perguruan tinggi, yaitu jurusan matematika.
4. Adanya kesamaan memiliki NUPTK (Nomor Unit Pendidik dan Tenaga Kependidikan), yang artinya dari ketiga subjek yang diteliti sudah berhak mendapatkan tunjangan, baik itu berupa tunjangan fungsional dan atau tunjangan sertifikasi dari pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga, 2 (dua) orang diantara (subjek yang diteliti) berhak mengajukan diri untuk mengikuti diklat sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah.
5. Dari ketiga subjek yang diteliti, Cuma satu orang saja sebagai guru profesional yang memiliki sertifikat pendidik dengan tersertifikasi bidang studi yang di ampuh.
6. **Data Hasil Penelitian dan Data Valid Hasil Penelitian Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran**
7. **Penafsiran dan Kesimpulan Penilaian Perencanaan Pembelajaran terhadap Pembelajaran Matematika**
8. Subjek Guru Laki-laki (SGL)

Berdasarkan hasil analisis data, maka penilaian subjek perencanaan pembelajaran terhadap pembelajaran matematika dapat ditafsirkan ke dalam persiapan pembelajaran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP, Standar kompetensi dan indikator*.*
2. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku
3. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi
4. Media disesuaikan dengan kondisi kelas
5. Mencantumkan jenis evaluasi
6. Subjek Guru Perempuan Pertama (SGP1)

Berdasarkan hasil analisis data, maka penilaian subjek perencanaan pembelajaran terhadap pembelajaran matematika dapat ditafsirkan ke dalam persiapan pembelajaran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP, Standar kompetensi dan indikator*.*
2. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku
3. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi
4. Kadang-kadang penggunaan media dengan disesuaikan dengan kondisi kelas
5. Mencantumkan jenis evaluasi
6. Subjek Guru Perempuan Kedua (SGP2)

Berdasarkan hasil analisis data, maka penilaian subjek perencanaan pembelajaran terhadap pembelajaran matematika dapat ditafsirkan ke dalam persiapan pembelajaran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP, Standar kompetensi dan indikator*.*
2. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku
3. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi
4. Jarang menggunakan media pembelajaran
5. Mencantumkan jenis evaluasi
6. **Deskripsi Kinerja Guru Pada Penilaian Perencanaan Pembelajaran terhadap Pembelajaran Matematika.**

Berdasarkan hasil penafsiran dan kesimpulan data penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan perilaku positif guru yang konsisten dan hal-hal yang menarik perilaku guru dalam pelaksanan pembelajaran yang diteliti, maka perilaku penilaian perencanaan pembelajaran terlihat perilaku indikator perencanaan pembelajaran yang konsisten terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penilaian perencanaan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam tujuan pembelajaran dengan memperoleh 2 dari 4 indikator yang ditampilkan nampak pada perangkat pembelajaran yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa dokumen silabus dan RPP yang dimiliki guru tidak relevan, tujuan pembelajaran dalam RPP dirumuskan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai, tujuan pembelajaran yang dikembangkan memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik namun belum disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya, tujuan pembelajaran yang dirumuskan belum disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga catatan setelah penelitian disimpulkan bahwa (1) guru merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa; (2) ketidaksamaan metode anatara yang ada dalam RPP dan yang diterapkan karena beberapa metode yang dituangkan dalam RPP belum dimengerti bagaimana penerapannya.
2. Perencanaan dalam bahan belajar/materi pelajaran dengan memperoleh 2 dari 4 indikator yang ditampilkan nampak pada perangkat pembelajaran yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa Bahan ajar telah dikembangkan dari yang mudah ke yang sukar dan dari yang sederhana ke yang kompleks, keluasan dan kedalaman bahan ajar belum memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah), Bahan ajar dirancang tidak sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Sehingga catatan setelah penelitian bahwa guru tidak menyusun bahan ajar sendiri karena kurangnya kompetensi yang dimiliki.
3. Perencanaan dalam strategi/metode pembelajaran dengan memperoleh 3 dari 6 indikator yang ditampilkan nampak pada perangkat pembelajaran yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran sudah relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik, strategi dan metode pembelajaran yang dipilih belum sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dan setiap tahapan pembelajaran belum diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi dan/atau kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga catatan setelah penelitian bahwa pemahaman guru terhadap Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
4. Perencanaan dalam media pembelajaran dengan memperoleh 3 dari 6 indikator yang ditampilkan nampak pada perangkat pembelajaran yang dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar/media pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran, sumber belajar/media pembelajaran kurang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Sehingga catatan setelah penelitian bahwa dalam melakukan proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan berbagai sumber belajar dan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran.
5. **Data Hasil Penelitian dan Data Valid Hasil Penelitian Penilaian Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Pembelajaran Matematika**
6. **Penafsiran dan Kesimpulan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Pembelajaran Matematika.**
7. Subjek Guru Laki-laki (SGL)

Berdasarkan hasil analisis data, maka penilaian subjek pelaksanaan pembelajaran terhadap pembelajaran matematika dapat ditafsirkan kedalam tingkah laku aktivitivitas guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Di awal pembelajaran, selalu mempersiapkan dan memperhatikan siswa sebelum memulai pembelajaran dimula*i;*
2. Selalu memulai pembelajaran dengan apersepsi;
3. Penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural;
4. Kejelasan dalam memberikan contoh;
5. Guru memiliki referensi bahan ajar yang cukup;
6. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab;
7. Selalu menggunakan media dalam hal ini LCD pada saat pembelajaran;
8. Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran;
9. Selalu menggunakan bentuk soal essay;
10. Menyimpulkan KBM setiap akhir pembelajaran.
11. Subjek Guru Perempuan Pertama (SGP1)

Berdasarkan hasil analisis data, maka penilaian subjek pelaksanaan pembelajaran terhadap pembelajaran matematika dapat ditafsirkan kedalam tingkah laku aktivitivitas guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Di awal pembelajaran, selalu mempersiapkan dan memperhatikan siswa sebelum memulai pembelajaran dimula*i;*
2. Tidak memulai pembelajaran dengan apersepsi;
3. Penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural;
4. Kejelasan dalam memberikan contoh;
5. Guru memiliki referensi bahan ajar yang cukup;
6. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab;
7. Kadang-kadang menggunakan media dalam pembelajaran;
8. Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran;
9. Selalu menggunakan bentuk soal essay;
10. Menyimpulkan KBM setiap akhir pembelajaran.
11. Subjek Guru Perempuan Kedua (SGP2)

Berdasarkan hasil analisis data, maka penilaian subjek pelaksanaan pembelajaran terhadap pembelajaran matematika dapat ditafsirkan kedalam tingkah laku aktivitivitas guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Di awal pembelajaran, selalu mempersiapkan dan memperhatikan siswa sebelum memulai pembelajaran dimula*i;*
2. Selalu memulai pembelajaran dengan apersepsi;
3. Penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural;
4. Kejelasan dalam memberikan contoh;
5. Guru memiliki referensi bahan ajar yang cukup;
6. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab;
7. Tidak menggunakan media dalam hal ini LCD dalam pembelajaran;
8. Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran;
9. Selalu menggunakan bentuk soal essay;
10. Menyimpulkan KBM setiap akhir pembelajaran.
11. **Deskripsi Penilaian Kinerja Guru Pada Pelaksanan Pembelajaran terhadap Pembelajaran Matematika.**

Berdasarkan hasil penafsiran dan kesimpulan data penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan perilaku positif guru yang konsisten dan hal-hal yang menarik perilaku guru dalam pelaksanan pembelajaran yang diteliti, maka perilaku penilaian pelaksanaan pembelajaran terlihat perilaku indikator pelaksanan pembelajaran yang konsisten terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran (penampilan guru) dengan memperoleh jumlah skor nilai rata-rata 28 dari 36 indikator yang ditampilkan nampak pada penampilan guru pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran dilakukan secara klasikal, metode yang diterapkan sebagian tidak sesuai dengan metode yang ada dalam RPP dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP belum tercapai secara keseluruhan. Sehingga catatan setelah penelitian bahwa (1) guru merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa; (2) ketidaksamaan metode antara yang ada dalam RPP dan yang diterapkan karena beberapa metode yang dituangkan dalam RPP belum dimengerti bagaimana penerapannya.
2. Guru dalam pelaksanaan membuka dan menutup pembelajaran dengan memperoleh jumlah skor nilai rata-rata 27 dari 36 indikator yang ditampilkan nampak pada membuka dan menutup pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan siswa dengan aba-aba dari ketua kelas lalu mengabsen, secara umum kadan-kadang melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru kadang-kadang menyimpulkan materi pembelajaran jika masih ada waktu yang tersedia, lalu memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman materi.
3. Guru dalam pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran dengan memperoleh jumlah skor nilai rata-rata 21 dari 28 indikator yang ditampilkan nampak pada variasi stimulus pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam proses menerangkan materi, sering kali melakukan gerak bebas, memberi isyarat dan sesekali berjalan menuju ke belakang melakukan pola interaksi antara guru dengan murid.
4. Guru dalam pelaksanaan keterampilan bertanya dengan memperoleh jumlah skor nilai rata-rata 12 dari 24 indikator yang ditampilkan nampak pada keterampilan bertanya pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan pertanyaan disampaikan guru dengan mengulang-ulang penjelasan-penjelasan sebelumnya, disetiap kesempatan guru memberikan pertanyaan ditujukan keseluruh kelas lalu menunjuk salah satu siswa.
5. Guru dalam pelaksanaan memberikan penguatan dengan memperoleh jumlah skor nilai rata-rata 21 dari 28 indikator yang ditampilkan nampak pada memberikan penguatan pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru sesekali memberikan penguatan verbal berupa kalimat-kalimat penyemangat untuk siswa baik siswa yang menjawab benar maupun siswa menjawab salah serta memberikan dorongan, sedangkan penguatan nonverbal guru selalu memberikan penguatan berupa senyuman, anggukan, pandangan yang ramah sesekali berupa gerakan badan.
6. **Pembahasan Hasil Penelitian**
7. **Deskripsi Kinerja Guru Matematika**

Berdasarkan hasil penelitian di atas secara keseluruhan diketahui kinerja guru Guru matematika MA DDI Tellu Limpoe diperoleh rata-rata persentase hasil sebesar 65 %, hasil tersebut dikatakan Kompetensi Profesional Guru matematika MA DDI Tellu Limpoe adalah cukup.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pendidikan, untuk itu guru harus selalu meningkatkan kompetensinya agar pendidikan kita berhasil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa hal yang peneliti rasa perlu kajian yang lebih mendalam, salah satunya adalah faktor-faktor penghambat yang menjadikan kurang optimalnya hasil pembelajaran di madrasah. Ada banyak faktor yang berpengaruh, diantaranya adalah diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala madrasah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala madrasah dan lain-lain.

Melihat dari kondisi sarana dan prasarana, tingkat pendidikan, iklim yang kondusif dan jaminan kesejahteraan seorang guru rasanya tidaklah mungkin, sebab hampir semua sekolah yang peneliti datangi sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan untuk jaminan kesejahteraan telah mendapatkan tunjangan fungsional dan atau tunjangan profesional.

Adalah pengalaman mengajar atau masa kerja faktor penghambat yang paling realistis untuk permasalahan ini. Banyaknya guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang kurang memadai yang peneliti rasa menjadi penyebab utama kurang efektifnya pembelajaran matematika. Para guru yang berpengalaman berbeda dengan guru pemula karena mereka telah mendapatkan keahlian melalui pengalaman kehidupan nyata, praktik belajar mengajar, dan waktu. Para guru ini biasanya memiliki lebih banyak repertoar, mengenai cara memonitor para murid dan cara menyusun pelajaran bermakna yang mengalir. Para guru yang berpengalaman dan juga efektif merupakan para ahli yang menguasai konten dan mengenal para murid yang mereka ajar, menggunakan strategi-strategi perencanaan secara efisien, mempraktikan pengambilan keputusan secara interaktif, serta mewujudkan keterampilan-keterampilan manajemen kelas yang efektif.

Banyak penelitian menunjukan bahwa para guru yang berkembang dari pemula menjadi master dengan kecepatan yang berbeda-beda, memerlukan 5 hingga 8 tahun untuk menguasai seni, sains dan keterampilan mengajar. Melalui pengalaman dan kesadaran, para guru mampu berimprovisasi. Fleksibilitas dan adaptabilitas kadang-kadang lebih diidamkan daripada rencana pembelajaran yang dituliskan dengan baik, karena proses belajar mengajar itu dinamis. Para guru pemula sering kali ragu untuk menyimpang dari sebuah rencana, sedangkan para guru efektif dapat melakukannya dengan mudah, memanfaatkan suatu momen mendidik atau mengakomodasi perubahan jadwal. Kemampuan berimprovisasi merupakan karakteristik yang lebih umum terdapat pada para edukator berpengalaman daripada edukator pemula.

1. **Penilaian Guru Matematika di Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe**

Dalam penelitian ini penilaian kinerja guru tersebut dilakukan dalam bentuk kinerja terhadap guru matematika. Kinerja Guru pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses kegiatan evaluasi atau pengujian secara sistematis yang berisi tentang metode dan prosedur audit atas laporan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dan untuk mendapatkan informasi secara obyektif dalam semua hal yang berhubungan dengan asersi tentang kejadian-kejadian kegiatan kompetensi pendidik (guru) serta menentukan tingkat kesesuaian antara asersi kompetensi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kinerja guru pada dasarnya dapat dilakukan dan diukur melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari segi tugas pokok dan fungsinya, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki perencanaan, untuk kemudian melaksanakan pembelajaran. Berikut uraian masing-masingnya:

* 1. Kinerja Guru Maatematika dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang kinerja guru matematika dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru matematika MA DDI Tellu Limpoe dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua guru matematika MA DDI Tellu Limpoe memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru matematika meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut.

Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di MA DDI Tellu Limpoe dapat dikatakan sudah memadai. MA DDI Tellu Limpoe juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di MA DDI Tellu Limpoe supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru matematika di sekolah ini sudah memanfaatkan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini dengan mempergunakannya dalam pembelajaran, khususnya alat dan media pembelajaran.

Dari kondisi di atas jelas bahwa dalam hal sarana prasarana, yang ikut mempengaruhi kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan, di MA DDI Tellu Limpoe keberadaannya sudah lengkap. Setiap sekolah memang diharuskan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi dengan jumlah siswa.

Dengan melihat begitu pentingnya pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mempersiapkan peserta didik baik secara kognitif, afektif dn psikomotornya, maka menjadi suatu keharusan bagi setiap guru, apalagi bagi guru matematika untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran sendiri. Yang itu dilakukan seharusnya di awal semester, sehingga guru akan benar-benar siap dengan pekerjaannya.

Berdasarkan rangkuman data hasil observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran antara observer 1 dan observer 2 maka diperoleh data hasil pengamatan yang akan dipaparkan berikut:

**Tabel 4.8 Perbandingan Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPP) subjek 1, sunjek 2 dan subjek 3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | Nilai |
| **SGL** | **SGP1** | SGP2 |
| 1 | Tujuan Pembelajaran | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Bahan Belajar/Materi Pelajaran | 2 | 2 | 3 |
| 3 | Strategi/Metode Pembelajaran | 2 | 2 | 2 |
| 4 | Media Pembelajaran | 3 | 2 | 2 |
| 5 | Evaluasi | 2 | 3 | 2 |
| Nilai RPP (R) | 11 | 11 | 11 |

Dari rangkuman data diatas menunjukkan subjek 1 (SGL) memiliki skor rata-rata 11, lalu subjek 2 (SGP1) menunjukkan memiliki skor rata-rata 11 dan terakhir subjek 3 (SGP2) menunjukkan memiliki skor rata-rata 11 dengan. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa dari rata-rata skor penilaian 11 dari total 25 kinerja guru matematika MA DDI Tellu Limpoe dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dikatakan kurang (hasil konversi Permenneg PAN dan RB no. 16 Tahun 2009, pasal 15).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru matematika dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas, tapi masih perlu diadakan perbaikan. Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di MA DDI Tellu Limpoe sudah memadai, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru matematika MA DDI Tellu Limpoe sudah cukup baik kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran.

* 1. Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru matematika MA DDI Tellu Limpoe dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru matematika telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek a) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; b) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan; d) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan e) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, guru matematika MA DDI Tellu Limpoe sudah memahami bahwa guru harus sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian.

Kemudian pada proses pembelajaran guru matematika memulai dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Secara umum dari aspek tersebut, guru matematika sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran. Begitu juga dalam memilih materi ajar, guru matematika MA DDI Tellu Limpoe juga sudah memahami bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta harus tersampaikan secara jelas sesuai dengan hirearki belajar.

Berdasarkan rangkuman data hasil observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran antara observer 1 dan observer 2 maka diperoleh data hasil pengamatan yang akan dipaparkan berikut:

**Tabel 4.9 Perbandingan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran subjek 1, subjek 2 dan subjek 3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pelaksanaan Pembelajaran | Nilai |
| **SGL** | **SGP1** | SGP2 |
| 1. | Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Kemampuan Membuka Pelajaran | 3 | 2 | 3 |
| 3. | Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 4. | Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran) | 3 | 3 | 3 |
| 5. | Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) | 4 | 4 | 4 |
| 6. | Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran | 4 | 3 | 2 |
| 7. | Evaluasi Pembelajaran | 2 | 2 | 2 |
| 8. | Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran | 3 | 3 | 3 |
| 9. | Tindak Lanjut/*Follow up* | 3 | 3 | 3 |
| Total nilai | 28 | 27 | 26 |
| Total Nilai Kinerja Guru(Perencanaan+pelaksanaan) | 39 | 38 | 37 |
| Konversi Total Nlai Kinerja Guru ke Skala 100 (Permenneg PAN dan RB NO 16 Tahun 2009, Pasal 15) | 69,64 | 66,07 | 64,29 |
| Kategori Nilai Kinerja Guru | Cukup | Cukup | Cukup |

Dari rangkuman data diatas menunjukkan subjek 1 (SGL) memiliki total skor rata-rata 39 dengan nilai konversi 69,64 masuk dalam kategori cukup efektif, lalu subjek 2 (SGP1) menunjukkan memiliki total skor rata-rata 38 dengan nilai konversi 66,07 masuk dalam kategori cukup efektif dan terakhir subjek 3 (SGP2) menunjukkan memiliki total skor rata-rata 37 dengan nilai konversi 64,29 masuk dalam kategori cukup efektif). Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kinerja guru matematika MA DDI Tellu Limpoe dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik, yang ditunjukkan dari rata-rata skor kinerja guru yang masuk dalam kategori Cukup Efektif (hasil konversi Permenneg PAN dan RB no. 16 Tahun 2009, pasal 15).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Guru matematika juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru matematika MA DDI Tellu Limpoe sudah cukup baik kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. **Hubungan Penilaian Kinerja Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah DDI Tellu Limpoe**

Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru. Dari paparan di atas, maka ruang lingkup kinerja guru dalam penelitian ini meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan kegiatan menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat control dan evaluasi. Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).Penelitian yang akan peneliti lakukan pada aspek perencanaan adalah terkait dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa di sebut dengan RPP.

Perencanaan pembelajaran adalah membuat suatu persiapan pembelajaran itu sendiri. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan *improvisasi* sendiri tanpa acuan yang jelas. Pada dasarnya, rencana pembelajaran menetapkan tujuan yang ingin dihasilkan guru selama pembelajaran dan bagaimana guru mencapai tujuan tersebut. Biasanya, rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk tertulis, namun hal ini bukanlah suatu keharusan. Guru-guru baru atau yang kurang berpengalaman mungkin perlu membuat rencana pembelajaran yang sangat terperinci, menunjukan dengan jelas apa yang akan terjadi pada setiap tahap-tahap pembelajaran. Namun pada kenyataannya, membuat rencana pembelajaran harian secara detail seperti ini dianggap kurang praktis. Walaupun para guru telah memperoleh semakin banyaknya pengalaman dan kepercayaan diri, perencanaan tetap dianggap penting. Namun karena kemampuan para guru untuk membuat perencanaan semakin berkembang, maka guru-guru yang sangat berpengalaman bisa saja masuk ke kelas dengan hanya membawa sebuah catatan kecil atau bahkan dengan rencana pembelajaran di kepala mereka.

Salah satu alasan utama mengapa membuat perencanaan dianggap penting adalah karena guru perlu mengindentifikasi tujuan dari pembelajaran yang mereka sampaikan. Guru perlu mengetahui apa yang mereka harapkan bisa dilakukan oleh para siswa pada akhir pembelajaran, yang sebelumnya tidak bisa siswa lakukan. Berikut adalah beberapa alasan lain pentingnya sebuah perencanaan :

1. Memberikan kesempatan pada guru untuk memperkirakan kemungkinan masalah yang akan muncul dan kemudian mempertimbangkan solusinya.
2. Memastikan bahwa pelajaran yang disampaikan seimbang dan sesuai untuk kelas tersebut.
3. Memberikan rasa percaya diri bagi guru.
4. Perencanaan pada umumnya merupakan latihan yang baik dan menunjukan profesionalisme.

Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran. Berikut ini beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain :

1. Membuat silabus pembelajaran
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membuat dan mempersiapkan media atau alat peraga pembelajaran
4. Membuat instrument test
5. Menguasai bahan pengajaran
6. Membuat format penilaian

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Berikut ini akan disajikan langkah-langkah dalam penyususnan RPP :

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Indikator
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Kegiatan pembelajaran :
10. Pendahuluan
11. Inti
12. Penutup
13. Penilaian hasil belajar
14. Sumber belajar
15. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode maupun strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa abilitas (kemampuan) guru pada pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui oleh semua guru, mencakup hal-hal sebagai berikut :

* 1. Membuka dan Menutup pembelajaran
	2. Pelaksanaan Variasi Stimulus Pembelajara
	3. Keterampilan bertanya
	4. Memberikan penguatan

Hubungan antara perancanaan, implementasi dan evaluasi adalah perencanaan selalu memberi pengaruh yang kuat pada pembelajaran, dan sebaliknya pembelajaran berpengaruh pada pencapaian akan proses pembelajaran tersebut yang direfleksikan dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran yang dirancang melalui pedoman pembelajaran dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat secara sistematis dan terencana, maka akan mendapatkan sebuah implementasi pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dari proses pembelajaran atau implementasi pembelajaran tersebut akan terjadi suatu perubahan perkembangan dan kemajuan siswa atau peserta didik baik dalam aspek intelektual, psikomotorik, emosional maupun sikap dan nilai, yang diimplementasikan dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Sehingga sebuah pengembangan kurikulum akan terlihat dari kurikulum yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran berupa perencanaan dalam bentuk tertulis yang diimplementasikan pada sebuah pembelajaran dan hasil belajar siswa ( evaluasi ).

**Implikasi Penelitian**

1) Mengefektifkan kinerja guru matematika

Secara empiris kinerja guru matematika berkontribusi secara signifikan dengan prestasi belajar. Kecenderungan kinerja guru yang dilaksanakan adalah gaya direktif. Kinerja direktif diterapkan jika peserta didik (siswa) dalam tingkat kematangan rendah, dan memerlukan petunjuk serta pengawasan yang jelas.

Dan beberapa paparan tentang kinerja guru matematika, ada beberapa hal pokok yang perlu peneliti sampaikan untuk mencapai kinerja yang optimal dalam lingkup sekolah antara lain:

1. Mampu memberdayakan siswa-siswi untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.

2. Dapat menyesuaikan kinerja guru dengan kematangan peserta didik, seorang guru hendaknya mengenal secara mendalam karakteristik siswa, sehingga dalam menerapkan kinerja guru disesuaikan dengan karakteristik siswa.

3. Memberikan kebebasan, kemandirian serta keleluasaan yang substransial bagi para siswa dalam berinovasi dan berkreasi dalam belajar untuk meningkatkan mutu prestasi belajarnya.

4. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi baik personal maupun intrapersonal melalui pelatihan pengembangan cara berkomunikasi yang efektif, karena pada dasarnya kinerja erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi.

2) Peningkatan tingkat kematangan siswa

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kematangan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tingkat kematangan siswa harus diwujudkan sebagai usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Diskripsi identitas personal (data kepegawaian) guru matematika MA DDI Tellu Limpoe memiliki masa kerja 2 orang diantaranya diatas 5 tahun dan sisanya 1 orang dibawah 5 tahun, dengan salah satu indikator kedewasaannya dengan usia 1 orang mempunyai umur diatas 30 tahun dan 2 orang sisanya berkisar antara 25-30 tahun, secara umum menunjukkan kualitas diskripsi kinerja guru matematika pada MA DDI Tellu Limpoe yang tergolong ke dalam kategori cukup baik.
2. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran berupa dokumen silabus dan RPP yang dimiliki guru tidak relevan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, tujuan pembelajaran dalam RPP dirumuskan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai, tujuan pembelajaran yang dikembangkan memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik namun belum disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya, tujuan pembelajaran yang dirumuskan belum disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga disimpulkan bahwa (1) guru merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa; (2) ketidaksamaan metode anatara yang ada dalam RPP dan yang diterapkan karena beberapa metode yang dituangkan dalam RPP belum dimengerti bagaimana penerapannya.
3. Bahan ajar telah dikembangkan dari yang mudah ke yang sukar dan dari yang sederhana ke yang kompleks, keluasan dan kedalaman bahan ajar belum memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah); Bahan ajar dirancang tidak sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Sehingga disimpulkan bahwa guru tidak menyusun bahan ajar sendiri karena kurangnya kompetensi yang dimiliki.
4. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran sudah relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik namun strategi dan metode pembelajaran yang dipilih belum sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dan setiap tahapan pembelajaran belum diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi dan/atau kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga bisa dipahami bahwa pemahaman guru terhadap Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
5. Sumber belajar/media pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran, kurang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan berbagai sumber belajar dan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran
6. Kecenderungan pembelajaran dilakukan secara klasikal (ceramah, diskusi dan tanya jawab). Metode yang diterapkan sebagian tidak sesuai dengan metode yang ada dalam RPP dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP belum tercapai secara keseluruhan. Sehingga bisa dipastikan bahwa (1) guru merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa; (2) ketidaksamaan metode anatara yang ada dalam RPP dan yang diterapkan karena beberapa metode yang dituangkan dalam RPP belum dimengerti bagaimana penerapannya.
7. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan siswa dengan aba-aba dari ketua kelas lalu mengabsen, secara umum kadan-kadang melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru kadang-kadang menyimpulkan materi pembelajaran jika masih ada waktu yang tersedia, lalu memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman materi.
8. Guru dalam proses menerangkan materi, sering kali melakukan gerak bebas, memberi isyarat dan sesekali berjalan menuju ke belakang melakukan pola interaksi antara guru dengan murid.
9. Adanya kejelasan pertanyaan disampaikan guru dengan mengulang-ulang penjelasan-penjelasan sebelumnya, disetiap kesempatan guru memberikan pertanyaan ditujukan keseluruh kelas lalu menunjuk salah satu siswa.
10. Guru sesekali memberikan penguatan verbal berupa kalimat-kalimat penyemangat untuk siswa baik siswa yang menjawab benar maupun siswa menjawab salah serta memberikan dorongan, sedangkan penguatan nonverbal guru selalu memberikan penguatan berupa senyuman, anggukan, pandangan yang ramah sesekali berupa gerakan badan.
	* + - 1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, kinerja guru harus menjadi perhatian kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah karena tinggi rendahnya kinerja guru dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan madrasah secara keseluruhan. Sejalan dengan itu kinerja guru dapat meningkat melalui pengaruh atau dorongan pimpinan atau kepala madrasah serta faktor lainnya yang ditentukan secara utuh oleh kemampuan personal guru.
2. Kepada guru-guru supaya bisa menciptakan kondisi iklim kerja yang kondusif dengan saling menghargai sesama rekan, menjalin komunikasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan kinerja guru, hendaknya mengkaji secara mendalam dan lebih jauh lagi terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja guru, sehingga didapatkan hasil penelitian yang signifikan dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ampadu, E. 2012.*Students’ Perceptions of their Teachers’ Teaching of Mathematics: The Case of Gana.* International Online Journal of Educational Sciences, 2012, 4(2), 351-358. ([http://www.iojes.net/userfiles/Article/IOJES\_784.pdf. Diakses 5 Desember 2014](http://www.iojes.net/userfiles/Article/IOJES_784.pdf.%20Diakses%205%20Desember%202014))

Anonim. (2008). Kinerja Guru. Diakses dari <http://guruvalah.20m.com> pada tanggal 14 desember 2014, jam 17.25 WIB.

Budiningsih A,. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Dharma, Surya. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: PMTK-Depdiknas. (<http://gurupembaharu.com/home/wp-content/uploads/downloads/2011/02/22-04-B3-Penilaian-Kinerja-Guru.doc>). Diakses 3 Januari 2015

Depdiknas. 2001. “*Standar Kompetensi Dasar Guru*”. Jakarta: Ditjen Dikti.

Depdiknas.2008.*Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran.* Jakarta: Ditjen PMPTK

Departemen Agama RI, 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI.

Departemen Agama RI, 2001. *Bahan Penataran GPAI SMP ; Modul* *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Bimbaga Depag RI.

Hamalik, Oemar. 2003. *Guru Dalam Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hura, [Lala](https://plus.google.com/116055147886625700511).2013. [*Permasalahan-permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah*](http://lalahura.blogspot.com/2013/02/permasalahan-permasalahan-yang-ada-di.html). Diposkan 25 February 2013 (<http://lalahura.blogspot.com/2013/02/permasalahan-permasalahan-yang-ada-di.html>**,** Diakses 27 Desember 2014)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliah Kejuruan.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Klein, J. 2001. *Attention, Scholastic Achievement, and Timing of Lessons.* Scandinavian journal of education research (online), Vol. 45, No. 3. ([http://www.fatih.edu.tr/~hugur/PATIENT/Attention,%20Scholastic%20Achievement%20and%20Timing%20of%20Lessons.pdf](http://www.fatih.edu.tr/~hugur/PATIENT/Attention%2C%20Scholastic%20Achievement%20and%20Timing%20of%20Lessons.pdf), Diakses tanggal 3 Januari 2015)

Kuswana, WS. 2011. *Taksonomi Berpikir.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Mangkupawira, Sjafri. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Muhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta: Referensi.

Muijs & Reynolds. 2008. *EFFECTIVE TEACHING: Teori dan Aplikasi. Edisi kedua.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ollerton, M. 2010. *Panduan Guru Mengajar Matematika.* Jakarta: Erlangga

*Peraturan Pemerintan Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolan dan Penyelenggaran Pendidikan*. ([http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf. Diakses 8 Desember 2014](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf.%20Diakses%208%20Desember%202014)).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rasto. 2008. *Kompetensi Guru*. Diakses dari <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>, pada tanggal 29 November 2014, jam 17.39 WIB.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Press.

Santrock, J.W,. 2011. *Psikologi Pendidikan Edisi kedua,*Jakarta: Kencana

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Skemp, R. 1981. *The Psychology of Learning Mathematics.* Great Britain: Hazell Watson & Viney Ltd.

Sugiyono .2013. *METODE PENELITIAN KOMBINASI.* Bandung: Alfabet.

Sugiyono .2013. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN, Pendekatan Kuantitif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabet.

Sumardyono.2004. Karakteristik Matematika dan Aplikasinya terhadap Pembelajaran Matematika.Jogjakarta :PPPGM.

Triyanto. 2006. “*Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*”. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uno, H.B., Lamatenggo, N., & Koni, S., 2010. *Desain Pembelajaran.* Bandung: MQS Publishing.

Wikipedia.2014. *Kinerja*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja> pada tanggal 8 November 2014, jam 10.19 WIB.